

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Semenjak pandemi melanda Indonesia, pemerintah mulai memikirkan cara untuk menangani situasi tersebut. Pemerintah mulai untuk memberlakukan program vaksinasi untuk mencapai *Herd Immunity* guna mencegah penularan dan melindungi kesehatan masyarakat dengan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Untuk mendukung lagi program vaksinasi, pemerintah mulai mengadakan sebuah inovasi yakni Aplikasi PeduliLindungi. PeduliLindungi adalah sebuah inovasi perangkat lunak yang diadakan oleh pemerintah sebagai salah satu bentuk upaya untuk menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia.

Pemerintah mengatur dalam beberapa kebijakan untuk mewajibkan masyarakat menggunakan aplikasi PeduliLindungi, diantaranya Keputusan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor 171 Tahun 2020 tentang Penetapan Aplikasi PeduliLindungi Dalam Rangka Pelaksanaan Surveilans Kesehatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, Instruksi Dalam Negeri (Inmendagri) yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri dengan Nomor 41 Tahun 2021, dan Kemendagri yang mengeluarkan Surat Edaran Nomor 440/7183/SJ tentang Pencegahan dan Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 Varian Omicron serta Penegakan Penggunaan aplikasi PeduliLindungi.

Berdasarkan kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut, masyarakat Indonesia mulai untuk mengadopsi inovasi perangkat lunak yaitu aplikasi PeduliLindungi yang berguna untuk keperluan administrasi di Indonesia, yang dijadikan syarat untuk mengakses fasilitas-fasilitas umum dengan sertifikat vaksin didalamnya atau yang sering

disebut *check-in* pada fasilitas publik. Sehingga dengan adanya inovasi perangkat lunak yang diciptakan pada masa pandemi mengakibatkan terjadinya perubahan sosial di Indonesia. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan aplikasi PeduliLindungi pada masyarakat pengguna.

Pada penelitian ini menggunakan teori Difusi Inovasi yang merupakan bagian dari teori perubahan sosial. Teori ini membahas proses ketika sebuah inovasi dikomunikasikan melalui saluran komunikasi yang tersedia di dalam sebuah sistem sosial. Sehingga peneliti melihat bahwa terdapat keterkaitan antara topik yang dibahas dengan teori difusi inovasi yang dipopulerkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar masyarakat merespon dengan baik inovasi yang dikembangkan pemerintah ini, walaupun masih juga terdapat masyarakat yang menganggap inovasi ini memberatkan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendorong masyarakat untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi yaitu karena faktor kesehatan, adanya aturan formal dari pemerintah, serta aplikasi ini dijadikan syarat untuk mendapatkan bantuan sosial. Sedangkan faktor penghambat masyarakat untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi, yaitu terhambatnya akses pada gawai elektronik atau HandPhone, kurangnya pengawasan, faktor usia dan informasi.

Diadakannya aplikasi PeduliLindungi yang merupakan inovasi yang dikembangkan ditengah situasi pandemi ini menyebabkan terjadinya perubahan sosial

pada masyarakat. Dengan diwajibkannya penggunaan aplikasi PeduliLindungi, masyarakat perlu untuk beradaptasi dengan hal baru untuk diadopsi oleh masyarakat.

Adanya perubahan sosial bertujuan untuk membawa kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Sejalan dengan itu, diadakannya inovasi PeduliLindungi diinisiasi oleh pemerintah selaku inovator dengan tujuan untuk menanggulangi kondisi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Pemerintah berharap dengan mewajibkan masyarakat untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi dapat menghentikan penularan virus Covid-19.

Inovasi yang dikembangkan pemerintah ini sudah dilakukan dengan baik, yaitu memiliki kebaruan ide atau gagasan dan disesuaikan dengan keadaan yang ada. Aplikasi PeduliLindungi memiliki berbagai fitur yang tersedia, namun sebagian besar masyarakat hanya menggunakan untuk keperluan *check-in* atau *scan barcode* untuk mengakses fasilitas publik. Karena masyarakat menganggap bahwa hanya itu yang dibutuhkan dari aplikasi PeduliLindungi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses difusi yang dilakukan pemerintah masih belum dilakukan dengan maksimal. Proses difusi dari sebuah inovasi harus dilakukan minimal dua arah, dimana unit inovasi dan inovator saling berkomunikasi mengenai sebuah inovasi yang dikembangkan. Proses difusi yang dilakukan dengan baik dapat memaksimalkan adopsi inovasi secara keseluruhan. Sedangkan pada masyarakat pengguna di Kampung Pondok Manggis tidak maksimal dalam pengadopsian inovasi aplikasi PeduliLindungi. Sehingga fitur-fitur dari inovasi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2. Saran

Dalam hal proses difusi dari inovasi yang dikembangkan pemerintah di masa pandemi yaitu aplikasi PeduliLindungi seharusnya dilakukan dengan maksimal dengan memanfaatkan saluran komunikasi yang tersedia di Indonesia. Sehingga masyarakat dapat paham tentang manfaat dari masing-masing fitur yang tersedia. Hal ini sangat dibutuhkan karena yang diwajibkan untuk menggunakan aplikasi PeduliLindungi tidak hanya untuk generasi muda dibawah 30 tahun, tetapi juga untuk generasi yang berusia 30 tahun keatas yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk paham dan mengerti sebuah inovasi perangkat lunak. Aplikasi PeduliLindungi telah dibuat sedemikian baik, namun kurangnya proses difusi kepada masyarakat menjadikan kurang maksimalnya adopsi atas PeduliLindungi ini.

